
IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN QUANTUM TERHADAP NUMERASI SISWA YANG TERDAMPAK BENCANA GEMPA BUMI**IMPLEMENTATION OF QUANTUM LEARNING MODELS ON STUDENT NUMERACY AFFECTED BY EARTHQUAKE DISASTER**

¹Dinda Ramadhia Haryadi, ²Jelyani Feronika, ³Risma Andrea Putri, ⁴Elsa Komala, ⁵Erma Monariska, ⁶Erwan Setiawan

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Suryakencana

¹dindaramadhia11@gmail.com, ²feronikajelyani@gmail.com,

³andraputririsma@gmail.com, ⁴elsakomala@gmail.com, ⁵ermamonariska@gmail.com,

⁶erwan@unsur.ac.id

Masuk: 16 Agustus 2023

Penerimaan: 24 Desember 2023

Publikasi: 31 Desember 2023

ABSTRAK

Dengan terjadinya gempa bumi yang cukup banyak merusak fasilitas pendidikan di daerah Cianjur, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di satuan Pendidikan menjadi tidak efektif, serta banyak siswa yang kehilangan motivasi untuk belajar. Karena pendidikan adalah komponen penting yang harus terus dipertahankan untuk menciptakan generasi penerus yang berkualitas, maka dengan demikian dilakukan pembelajaran yang efektif dan inovatif, serta mampu memotivasi siswa khususnya pada pelajaran matematika. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan seberapa efektif model pembelajaran quantum pada kemampuan numerasi siswa kelas V SDN Girimukti yang terdampak gempa Cianjur setelah mengimplementasikan model pembelajaran *quantum*. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada 30 Januari sampai 3 Februari tahun 2023 terhadap siswa kelas V SDN Girimukti terkait numerasi. Kegiatan ini melibatkan tiga dosen dan tiga siswa. Proses pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahap: persiapan, pelaksanaan, evaluasi, dan pelaporan. Hasil analisis data yang diperoleh menunjukkan rata-rata keefektifan implementasi model pembelajaran quantum sebesar 99% berdasarkan angket respon siswa. Ini menunjukkan bahwa model pembelajaran quantum efektif untuk mengajarkan numerasi kepada siswa di SDN Girimukti Cianjur yang terkena dampak gempa dan layak untuk diimplementasikan pada saat kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Quantum; Numerasi Siswa.

ABSTRACT

Following the occurrence of an earthquake in the Cianjur area that severely destroyed educational facilities, learning activities carried out in the Education unit became ineffective, and many students lost their motivation to study. Because education is a crucial component that needs to be continued indefinitely in order to produce quality future generations, effective and innovative learning is carried out, and is able to motivate students, especially in mathematics. This article aims to describe the effectiveness of the quantum learning model on the numeracy of fifth grade students at SDN Girimukti who were affected by the Cianjur earthquake after implementing the quantum learning model. Learning activities are carried out from January 30 to February 3 2023 for fifth grade students at SDN Girimukti regarding numeracy. 3 lecturers and 3 students were involved in this activity. There are three phases to implementation activities: planning, carrying out, assessing, and reporting. The results show that the average effectiveness of implementing the quantum learning model is 99% based on the students' response questionnaires. It shows that the quantum learning model to teach numeracy of students is affected by the earthquake at SDN Girimukti Cianjur is effective and feasible to implement during learning activities.

Keywords : Quantum Learning Model; Student Numeration.

A. PENDAHULUAN

Gempa bumi merupakan bencana yang disebabkan oleh alam akibat pertemuan lempeng tektonik yang kerap kali terjadi di wilayah Indonesia (Maharani et al., 2020). Gempa bumi merupakan sebuah bencana yang tidak dapat dihindari, karena gempa bumi disebabkan oleh faktor dari aktivitas alam. Sejalan dengan Subagia et al. (2015) yang mengatakan bahwa, gempa bumi adalah kejadian alam yang tidak diketahui kapan dan dimana akan terjadi. Gempa dengan kekuatan yang besar dapat mengakibatkan banyaknya korban jiwa dan menyebabkan banyaknya kerusakan serta kerugian besar yang dirasakan oleh masyarakat. Gempa bumi dengan kekuatan yang besar telah dirasakan oleh masyarakat di Kabupaten Cianjur, yaitu gempa bumi dengan kekuatan sebesar 5,6 SR dengan kedalaman 10 km dari permukaan bumi. Kedalaman yang dangkal ini menyebabkan gempa bumi di Kabupaten Cianjur menjadi gempa yang sangat besar, sehingga banyak korban jiwa yang berjatuh. Selain itu, banyak kerugian yang dirasakan oleh masyarakat dalam hal materi maupun non materi. Salah satu kerugian yang dapat dirasakan adalah kerusakan bangunan sekolah, sehingga menyebabkan para siswa tidak dapat sekolah dan tidak mendapatkan pembelajaran secara maksimal.

Setelah gempa bumi dan keadaan alam semakin membaik, maka beberapa sekolah dengan kebijakannya masing-masing melakukan proses pembelajaran secara tetap muka dengan kondisi kelas yang seadanya, dimana kelas tersebut didirikan dalam bentuk tenda. Pembelajaran tatap muka dengan ruang kelas yang terbuat dari tenda menjadi tempat belajar yang baru bagi siswa, sehingga siswa perlu beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Pembelajaran tatap muka perlu dilaksanakan, karena para tenaga pendidik semakin khawatir terhadap kegiatan belajar siswa yang menjadi tidak maksimal, karena hal ini dapat menyebabkan para siswa tertinggal jauh dan menurunnya potensi siswa. Selain itu, gempa bumi di Kabupaten Cianjur juga berdampak pada psikologis siswa yang menyebabkan siswa menjadi trauma, sehingga tidak sedikit siswa menjadi pribadi yang pendiam dan murung. Hal ini akan mempengaruhi potensi dan kemampuan kognitif siswa, khususnya dalam numerasi matematika siswa.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa di sekolah dasar adalah kemampuan numerik. Menurut Munandar dalam Alwi et al. (2021) menjelaskan, kemampuan adalah upaya yang dilaksanakan untuk melakukan suatu kegiatan yang merupakan hasil dari dalam diri dan bimbingan yang berupa latihan terus-menerus. Kemampuan untuk memahami konsep matematika dan menggunakan operasi hitung untuk memecahkan masalah sehari-hari dapat diartikan sebagai kemampuan numerasi. Ini sejalan dengan pendapat Maulidina & Hartatik dalam Friantini et al. (2021) yang menjelaskan bahwa, Kemampuan numerasi adalah kemampuan yang memiliki hubungan dengan cara menggunakan sebuah konsep pada bilangan dan kecakapan dalam berhitung, misalnya menyelesaikan suatu masalah dalam kehidupan nyata dengan menggunakan operasi hitung. Menurut Darwanto et al. (2021) menyatakan bahwa, numerasi biasa disebut dengan literasi numerasi yang merupakan kemampuan dalam menjabarkan dan mengoperasikan suatu bilangan. Kemampuan numerasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan matematika dalam berbagai situasi. Terutama, kemampuan untuk menggunakan penalaran, konsep, prosedur, dan fakta secara amatis untuk menjelaskan dan memperkirakan suatu masalah adalah bagian dari kemampuan numerasi (Ekowati et al. dalam Cahyanovianty & Wahidin, 2021). Menurut pendapat Purpura

dalam Mahmud & Pratiwi (2019) mengatakan bahwa, literasi numerasi mencakup tiga bagian, yaitu berhitung, relasi numerasi, serta operasi aritmatika. Tiga bagian tersebut adalah tumpuan yang dasar dalam kegiatan pembelajaran matematika, sehingga sangat penting untuk mulai mengajarkan anak-anak berhitung sejak usia dini hingga mereka memasuki kelas rendah (Jordan, dkk dalam Ayuningtyas & Sukriyah, 2020).

Menurut Alwi et al. (2021) mengatakan bahwa, berhitung merupakan suatu cara untuk membantu siswa memahami operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian bilangan. Sehingga, menurut Alwi et al. (2021) menjelaskan bahwa, kemampuan berhitung adalah kemahiran maupun keahlian seseorang dalam menyelesaikan masalah perhitungan. Dengan begitu, penting sekali meningkatkan numerasi dalam pembelajaran matematika, seperti menyelesaikan masalah matematika dengan mengoperasikan bilangan menggunakan operasi hitung. Indah (2015) mengungkapkan bahwa, Kemampuan berhitung ini dapat memberikan siswa pemahaman pada pelajaran matematika serta mampu membuat siswa lebih interaktif dan meningkatkan minat mereka dalam belajar pada saat kegiatan pembelajaran matematika. Hal ini akan mempengaruhi numerasi siswa dalam pembelajaran matematika. Guru merupakan pengaruh besar bagi siswa pada jenjang sekolah dasar (SD) terhadap kemampuan berhitung siswa, sehingga perlu sekali bimbingan dan tuntunan yang lebih dari guru melalui aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas (Valentina & Wulandari, 2022). Dengan begitu, untuk memberikan proses pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, guru sebagai pendidik perlu berinovasi pada kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa, meningkatkan minat siswa, serta memunculkan interaksi yang melibatkan siswa dan guru dalam proses pembelajaran.

Harefa et al. (2020) mengatakan bahwa model pembelajaran adalah sebuah persiapan yang membantu guru merancang kegiatan pembelajaran untuk siswa mereka di kelas dan membantu mereka menyediakan sumber daya yang akan digunakan selama proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Cahyaningrum et al. (2019), proses pembelajaran mencakup pola pikir, aktivitas, dan pemahaman tentang perubahan lingkungan, presentasi, dan rencana pengajaran, semuanya berkat model pembelajaran quantum. Pratama (2018) menjelaskan definisi model pembelajaran quantum, yaitu "model pembelajaran quantum merupakan suatu model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang mengubah energi (tenaga guru dan siswa) menjadi cahaya (perubahan belajar yang positif) melalui interaksi-interaksi yang menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan menggunakan unsur yang ada dan lingkungan belajarnya serta memadukan seni dan pencapaian tujuan yang terarah melalui interaksi kelas yang dinamis". Acat dalam Yanuarti & Sobandi (2016) mengatakan bahwa, Model Pembelajaran Quantum Teaching adalah prosedur belajar dengan menyertakan kondisi dan cara untuk mengembangkan kegiatan belajar mengajar serta menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Pratama (2018) menjelaskan bahwa, saat guru menyediakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, maka siswa akan lebih cepat memahami dan menangkap materi yang disajikan guru ketika pembelajaran berlangsung, sehingga dalam hal ini dapat diketahui bagaimana respon dan minat siswa dalam

mempelajari materi matematika yang diikuti di setiap kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, penulis menginterpretasikan bahwa, respon siswa merupakan tanggapan atau respon siswa terhadap setiap proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Respon tersebut dapat berupa jawaban yang menyenangkan maupun respon tidak menyenangkan. Respon yang menyenangkan menyatakan bahwa, siswa menyukai dan berminat terhadap matematika serta memahami materi yang telah dipelajari. Sebaliknya respon siswa yang tidak menyenangkan menyatakan bahwa, siswa tidak menyukai, tidak berminat, dan tidak memahami materi matematika yang telah dipelajari.

Model pembelajaran quantum memungkinkan siswa berpartisipasi secara aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Ini mencegah siswa bosan dan jenuh saat mengikuti pelajaran. mudah memahami materi matematika yang diajarkan oleh guru. Model pembelajaran quantum juga berdampak pada semua siswa: siswa akan menjadi lebih berani dalam mengemukakan pendapatnya, menjadi lebih mandiri, dan belajar matematika dengan lebih mudah karena siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Diharapkan bahwa siswa akan menguasai perkalian, pembagian, materi, dan pecahan dengan menggunakan model pembelajaran quantum.

Berdasarkan informasi awal yang diperoleh penulis dari guru kelas V SDN Girimukti Cianjur yang mengatakan dimana mayoritas siswa kelas V masih kurang mampu dalam mengoperasikan operasi perkalian dan pembagian. Hal ini menyebabkan numerasi siswa kelas V menjadi sangat rendah. Oleh karena itu, penulis sadar bahwa siswa kelas V SDN Girimukti kurang dalam numerasi, dan mereka memutuskan untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran quantum untuk membantu meningkatkan kemampuan numerasi mereka. Selanjutnya, penulis tertarik untuk mengimplementasikan kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran quantum yang bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika serta meningkatkan numerasi siswa SDN Girimukti Cianjur. Dengan demikian artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan keefektifan model pembelajaran *quantum* terhadap numerasi siswa kelas V SDN Girimukti yang terdampak gempa di Cianjur.

B. METODE

SDN Girimukti Cianjur menjadi mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini, dan kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Januari sampai 3 Februari tahun 2023. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Girimukti Cianjur yang terdiri dari 27 orang siswa. SDN Girimukti Cianjur adalah salah satu satuan pendidikan yang terdampak gempa baik itu fasilitas pembelajarannya begitupun siswa dan gurunya. Sebanyak 3 dosen dan 3 mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pendekatan sosial melibatkan kelompok sasaran sebagai subjek kegiatan, bukan hanya objeknya. Pendekatan sosial melibatkan kelompok sasaran dalam proses persiapan untuk menginformasikan bahwa mereka memiliki masalah yang dirumuskan dan bahwa pemecahan masalah harus dilakukan. Untuk memastikan bahwa kegiatan berjalan lancar, pendekatan sosial ini juga diperlukan. Secara garis besar kegiatan pelaksanaan dilakukan dalam 3 tahap antara lain persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan pelaporan.

1. Persiapan

Untuk menentukan sasaran yang layak dan bidang masalah yang akan diselesaikan, analisis situasi dan kebutuhan masyarakat dilakukan. Pada tahap ini,

survei dilakukan ke SDN Girimukti Cianjur dan juga dilakukan wawancara kepada guru mengenai kebutuhan khususnya yang berkaitan dengan kompetensi pembelajaran setelah terdampak gempa dalam pembelajaran matematika. Selanjutnya pencarian alternative dilakukan dalam rangka sebagai bentuk pemecahan masalah dan memilih alternatif terbaik dengan memperhatikan situasi dan kondisi kelompok sasaran dan pelaksana kegiatan. Alternatif yang dipilih adalah melakukan pendampingan dengan mengimplementasikan pembelajaran quantum terhadap siswa kelas V SDN Girimukti.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 5 hari dengan melaksanakan pembelajaran quantum dilaksanakan sebanyak 5 pertemuan, tempat pelaksanaan pembelajaran di tenda pengungsian sementara yang dijadikan kelas pembelajaran. Teknik pelaksanaan pendampingan dengan melakukan pembelajaran quantum ini dilaksanakan secara terus menerus meskipun dengan keterbatasan fasilitas yang terdampak akibat bencana gempa dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar pasca bencana gempa bumi berlangsung sehingga dapat meningkatkan numerasi siswa kelas V.

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan bermanfaat bagi siswa kelas V SDN Girimukti Cianjur dengan memberikan angket tertutup terhadap 27 siswa untuk melihat keefektifan pembelajaran quantum terhadap numerasi siswa, angket digunakan agar dapat memudahkan siswa untuk mengisi dan memilih jawaban yang sesuai menurut dirinya sendiri. Responden dapat memberikan tanda centang saja untuk mengisi angket pada kolom yang telah disediakan yang terdiri dari dua pilihan "Ya" dan "Tidak". Angket disusun berdasarkan indikator yang telah ditetapkan. Adapun aspek respon siswa disusun dengan indikator aspek evaluasi dan aspek efektivitas pembelajaran.

C. HASIL ATAU PEMBAHASAN

Siswa SDN Girimukti Cianjur yang terdampak gempa bumi adalah sasaran pada kegiatan pengabdian ini. Kegiatan dilaksanakan di tenda sementara sebagai pengganti kelas yang hancur dan rusak akibat terdampak gempa. Diaman dosen Pendidikan matematika Universitas Suryakencana yang menjadi pendamping serta mahasiswa Pendidikan matematika yang mengimplementasikan pembelajaran quantum kepada siswa kelas V SDN Girimukti Cianjur.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pendekatan sosial adalah pendekatan yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat. Pendekatan sosial melibatkan kelompok sasaran dalam proses persiapan untuk memberi tahu mereka bahwa mereka

memiliki masalah yang dirumuskan dan bahwa pemecahan masalah harus dilakukan.

1. Persiapan

Analisis situasi dan kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menentukan siapa yang akan menjadi sasaran dan apa masalah yang akan diselesaikan. Pada tahap ini, survei telah dilakukan ke SDN Girimukti Cianjur. Disamping survey juga dilakukan wawancara kepada guru mengenai kebutuhan khususnya yang berkaitan dengan kompetensi pembelajaran setelah terdampak gempa dalam pembelajaran matematika. Ini kemudian dilakukan dengan mencari solusi pemecahan masalah dan kemudian memilih yang terbaik dengan mempertimbangkan keadaan kelompok sasaran dan pelaksana kegiatan. Solusi yang dipilih adalah melakukan pendampingan dengan mengimplementasikan pembelajaran quantum terhadap siswa kelas V SDN Girimukti.

2. Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 5 hari dengan melaksanakan pembelajaran quantum dilaksanakan sebanyak 5 pertemuan terhadap siswa kelas V SDN Girimukti yang dilakukan oleh mahasiswa dan didampingi oleh dosen dari Prodi Pendidikan Matematika, Universitas Suryakencana



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Quantum



Gambar 2 Kegiatan Pengajaran Oleh Mahasiswa

Adapun pelaksanaan pada saat siswa kelas V mengisi angket respon terkait keefektifan siswa dalam pembelajaran menggunakan model quantum terhadap numerasi siswa.

ANGKET SISWA HIMATIKA 2023

Bacalah pernyataan dengan cermat dan pilihlah jawaban yang benar-benar cocok. Jawablah dengan tidak terpengaruh oleh jawaban terhadap pertanyaan lain atau jawaban teman. Berilah tanda (✓) pada kolom yang tersedia sesuai dengan pilihan.

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya merasa senang dan bersemangat belajar matematika.	✓	
2.	Saya aktif dalam belajar matematika.	✓	
3.	Saya merasa bosan belajar matematika.		✓
4.	Saya merasa senang dan lebih termotivasi saat mengikuti pembelajaran selama kegiatan HIMATIKA MENGAJAR berlangsung.	✓	
5.	Saya merasa pembelajaran lebih menyenangkan dengan adanya kegiatan HIMATIKA MENGAJAR	✓	
6.	Saya bersemangat mengikuti rangkaian kegiatan HIMATIKA MENGAJAR 2023.	✓	
7.	Saya menjadi lebih mudah memahami materi perkalian, pembagian, dan pecahan.	✓	
8.	Media pembelajaran dengan menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) menjadikan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan mudah dimengerti.	✓	
9.	Guru (mahasiswa) menyampaikan materi dengan jelas, berurutan, dan menyenangkan.	✓	
10.	Saya berusaha menyelesaikan soal yang diberikan guru (mahasiswa) dengan kemampuan saya.	✓	

KESAN: Aku senang belajar bernama himatika mengajar 2023

PESAN: kakak semoga sehat dan panjang umur. Terimakasih kakak sudah menemani aku.

Gambar 3. Tampilan Angket Terhadap Siswa Kelas V

3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan bermanfaat bagi siswa kelas V SDN Girimukti Cianjur. Data hasil pengabdian ini diperoleh dari lembar jawaban angket respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran quantum terhadap numerasi siswa pada proses pembelajaran. Untuk membuat siswa merasa nyaman dan tidak mudah bosan ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas, perlu dilakukan komunikasi dua arah antara guru dan siswa. Jika proses pembelajaran hanya berpusat pada guru, siswa tidak akan terlibat secara aktif di dalam kelas yang berdampak siswa merasa cepat jenuh dalam mengikuti kegiatan pembelajaran karena siswa tidak ikut serta berperan aktif di dalam kelas. Kegiatan pembelajaran yang hanya berpusat pada satu pihak saja akan menjadikan pembelajaran kurang efektif dan membosankan. Dengan adanya model pembelajaran quantum yang dirasa cocok untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, penulis mencoba untuk mengimplementasikannya pada kegiatan pembelajaran di kelas V SDN Girimukti.

Hasil analisis menunjukkan sebanyak 88,8% siswa memberikan respon terhadap aspek efektivitas pembelajaran bahwa model pembelajaran quantum ini efektif untuk digunakan, mereka menyetujui semua pernyataan yang dituliskan di dalam angket. Sebanyak 11,1% siswa juga memberikan respon terhadap aspek efektifitas pembelajaran bahwa model pembelajaran quantum efektif untuk digunakan, mereka tidak menyetujui satu dari tujuh pernyataan yang dituliskan di dalam angket. Artinya, nilai keefektifan implementasi model pembelajaran quantum terhadap numerasi siswa pada aspek efektivitas pembelajaran sebesar 98%. Kemudian untuk aspek evaluasi, 100% siswa memberikan respon bahwa model pembelajaran quantum efektif untuk digunakan, mereka menyetujui semua pernyataan yang dituliskan di dalam angket. Artinya, nilai keefektifan implementasi model pembelajaran quantum terhadap numerasi siswa pada aspek evaluasi sebesar 100%. Secara keseluruhan, keefektifan model pembelajaran quantum terhadap numerasi siswa berdasarkan angkat respon siswa adalah sebesar 99%. Hasil penelitian secara ringkas dirangkum dalam tabel 1.

Tabel 1. Persentase Angket Respon Siswa

Indikator Aspek Respon Siswa	Persentase Respon Siswa Mengenai Keefektifan Implementasi Model Pembelajaran Quantum Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa
Aspek Efektivitas Pembelajaran	98%
Aspek Evaluasi	100%
Rata-Rata	99%

Dari hasil analisis keefektifan model pembelajaran quantum melalui angket respon siswa, dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sangat senang dan mengapresiasi pembelajaran yang dilakukan dengan mengimplementasikan model pembelajaran quantum. Hal tersebut diketahui sebagai hasil dari respons positif siswa pada setiap indikator dalam angket yang telah disebutkan.

Pada angket respon siswa, penulis menyediakan berbagai pernyataan untuk disetujui atau tidak disetujui oleh siswa. Siswa perlu memberikan tanda centang di kolom "Ya" jika setuju dengan pernyataan tersebut, sedangkan jika siswa tidak setuju dengan pernyataan tersebut, siswa harus memberikan tanda centang di kolom "Tidak". Hampir semua siswa mengisi angket dengan centang di kolom "Ya" pada setiap pernyataan.

Ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran quantum ini adalah langkah yang tepat untuk membuat kegiatan belajar mengajar nyaman dan efektif. Siswa juga ikut serta berpartisipasi aktif di dalam kelas, siswa merasa senang dan termotivasi saat belajar matematika. Selain itu, kemampuan siswa dalam menjawab soal matematika semakin meningkat serta siswa memiliki peningkatan keberanian untuk bertanya dan menjawab.

D. PENUTUP

Model pembelajaran quantum terhadap numerasi siswa dengan rata-rata persentase keefektifan pada aspek efektivitas pembelajaran dan evaluasi sebesar 99%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran quantum terhadap numerasi siswa yang terdampak bencana gempa dapat dinyatakan dengan kriteria "Sangat Efektif". Sehingga dapat dikatakan dari hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran quantum sangat efektif dan layak untuk digunakan dan dapat dijadikan alternatif pada saat kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan numerasi siswa.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Kami ingin mengucapkan terima kasih kepada Dekan FKIP dan Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Suryakencana karena telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengabdian kepada masyarakat. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada guru, kepala sekolah, dan siswa SDN Girimukti Cianjur karena telah membantu menjalankan pengabdian kepada masyarakat ini dengan baik dan lancar. Selain itu, kepada pihak-pihak lain yang tidak dapat diidentifikasi secara rinci.

F. DAFTAR PUSTAKA

Alwi, M. B., Firda Lestari, A. F., Sari, F., Fadila, R. N., & Asro. (2021).
Perkembangan dan Kemampuan Berhitung Siswa SD di Dusun Margasari

-
-
- | | | |
|--------|-------|---------|
| dengan | Media | Sempoa. |
|--------|-------|---------|
- <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Ayuningtyas, N., & Sukriyah, D. (2020). Analisis Pengetahuan Numerasi Mahasiswa Matematika Calon Guru. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(2), 237–247.
- Cahyaningrum, A. D., AD, Y., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372–379.
- Cahyanovianty, A. D., & Wahidin. (2021). Analisis Kemampuan Numerasi Peserta Didik Kelas VIII dalam Menyelesaikan Soal Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 05(02), 1439–1448.
- Darwanto, Khasanah, M., & Putri, A. M. (2021). Penguatan Literasi, Numerasi, dan Adaptasi Teknologi pada Pembelajaran di Sekolah (Sebuah Upaya Menghadapi Era Digital dan Disrupsi). *Jurnal Ekspone*, 11(2), 25–35.
- Friantini, R. N., Winata, R., Lase, V. M., Miranda, L. L., Kristina, & Rosa. (2021). Penguatan Numerasi Anak Tahap Awal Sekolah di Dusun Ugan Hilir Desa Nyiin. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(5), 2231–2245.
- Harefa, D., Gee, E., Ndruru, M., Sarumaha, M., Dian, L., Ndraha, L. D. M., Ndruru, K., & Telaumbanua, T. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 6(1), 13–26.
- Indah, R. P. (2015). Efektivitas Metode Jarimatika untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa Sekolah Dasar Kelas III.
- Maharani, N., Kherismawati, N. P. E., & Sari, N. L. P. W. (2020). Sosialisasi dan Simulasi Gempa Bumi di SMPN 3 Kuta Selatan Badung Bali. *Jurnal Bakti Saraswati*, 09(01), 31–37.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88.
- Pratama, F. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Melalui Strategi Tandur untuk Meningkatkan Kompetensi Kognisi Siswa. *Jurnal Ilmiah edukasi*, 6(1), 183–192.
- Subagia, W., Wiratma, I. G. L., & Sudita, I. K. (2015). Pelatihan Mitigasi Bencana Alam Gempa Bumi pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 1 Pengastulan Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng Bali (Vol. 4, Issue 1).
- Sulistiyawati, W., Wahyudi, & Trinuryono, S. (2022). Analisis (Deskriptif Kuantitatif) Motivasi Belajar Aiswa dengan Model *Blended Learning* di Masa Pandemi Covid19.
- Valentina, A., & Wulandari, M. D. (2022). Media MABETA (Magnet Berhitung Matematika) untuk Menguatkan Kemampuan Berhitung Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 601–610.
- Yanuarti, A., & Sobandi, A. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* (*Efforts to Improve Student Learning Through Application of Models of Quantum Learning Teaching*) (Vol. 1, Issue 1).